

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2021 negara Indonesia masih dalam masa pandemi *Covid-19*. Segala bidang aspek kehidupan juga terkena imbasnya, mulai dari bidang kesehatan, ekonomi, budaya, dan juga pendidikan. Dalam bidang pendidikan sendiri proses pembelajaran merupakan salah satu yang terkena imbasnya karena harus dilakukan secara dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring), juga belum bisa dilakukan secara tatap muka keseluruhan siswa seperti biasanya (Kemdikbud. 2021). Hal ini sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setiap tahunnya pemerintah dan penyelenggara pendidikan melakukan perbaikan mutu pendidikan secara terus-menerus. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Upaya pertama yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas pendidik (guru), sebagai seorang pendidik guru merupakan barisan pertama yang bertugas dan berhubungan langsung untuk memberikan pengetahuan kepada siswanya, guru juga yang harus menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan, sehingga berdampak positif dalam respon yang akan diberikan siswa. Berkaitan dengan kinerja seorang guru dalam proses pembelajaran adalah bagaimana guru tersebut mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik,

selain itu guru juga harus mampu menilai hasil belajar siswa dengan baik (PP No. 57. 2021).

Mata pelajaran IPA dipelajari untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, dan kehidupan sehari-hari yang di alami. IPA adalah ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan gejala alam baik benda hidup maupun mati (Kumala. 2016: 6). Proses pembelajaran IPA yang akan dilakukan hendaknya dirancang terlebih dahulu dengan menggunakan prosedur yang ada, misalnya dengan model pembelajaran yang menyenangkan, media pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya, sehingga nantinya siswa tidak akan merasa tertekan dalam pembelajaran dan siswa juga bisa menjadi lebih aktif untuk merespon pembelajaran baik secara fisik maupun mental. IPA merupakan ilmu yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena secara tidak langsung siswa akan mempelajari dan menerapkan ilmu ini dalam kehidupan nantinya (Kumala. 2016: 11). Pembelajaran ini diberikan pada siswa karena dengan mempelajari IPA seseorang dapat memahami bagaimana caranya berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik, serta dapat memahami bagaimana alam ini bekerja hingga cara untuk mempertahankan suatu kehidupan dan meningkatkan taraf kehidupan manusia dengan cara yang layak dan benar (Kumala. 2016: 4). Pembelajaran IPA memiliki manfaat untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran seseorang mengenai berbagai jenis lingkungan baik alam maupun buatan dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia.

Hasil tes pemahaman konsep awal siswa yang telah dilakukan oleh peneliti dengan siswa di SDN 02 Sukorejo dalam materi IPA menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa di kelas IVB SDN 02 Sukorejo dikatakan rendah dibandingkan IVA SDN 02 Sukorejo. Di bawah ini adalah hasil rata-rata pemahaman konsep awal siswa kelas IV SDN 02 Sukorejo.

Tabel 1.1 Data Awal Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV

Indikator Pemahaman Konsep	Rombel kelas IV SDN 02 Sukorejo		Rata-rata
	Kelas IVA	Kelas IVB	
Menafsirkan	68,8%	62,5%	65,65%
Memberi contoh	27,3%	25%	26,15%
Mengklasifikasikan	68,8%	16,7%	42,75%
Meringkas	63,6%	58,3%	60,95%
Menarik inferensi	27,7%	20,8%	24,25%
Membandingkan	22,7%	37,5%	30,10%
Menjelaskan	59,1%	83,3%	71,20%
Total	48,29%	43,44%	45,86%

Dari hasil rata-rata kemampuan pemahaman konsep Ipa siswa kelas IV SDN 02 Sukorejo, dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan pemahaman konsep kedua kelas masih rendah, dilihat dari hasil rata-rata kedua kelas menunjukkan bahwa 45,86% siswa yang sudah memiliki kemampuan pemahaman konsep. Dapat dilihat juga bahwa kemampuan pemahaman konsep kelas IVB lebih rendah dibandingkan kelas IVA. Dari 24 siswa kelas IVB sebanyak 43,44% yang sudah memiliki kemampuan pemahaman konsep, sedangkan di kelas IVA sebanyak 48,29% siswa yang sudah memiliki kemampuan pemahaman konsep.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Dalam proses pembelajaran pendidik jarang melibatkan siswa dalam melakukan sebuah percobaan maupun media atau alat peraga lainnya,

kemudian siswa kurang terlibat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kemudian model pengajaran yang digunakan juga masih terpusat pada guru, yaitu model pengajaran langsung dimana gaya mengajar yang ditampilkan lebih condong ke guru dibandingkan siswanya. Seperti guru mereview pengetahuan, kemudian menyampaikan materi, melakukan bimbingan, dan memberikan latihan kepada siswa, kegiatan seperti ini akan memunculkan rasa bosan pada diri siswa jika dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini juga menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan kurang bervariasi. Oleh karena itu perlu adanya inovasi baru dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA materi manfaat energi adalah model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah), alasan peneliti menggunakan model ini adalah karena didalam penerapannya terdapat aspek yang akan membuat siswa untuk berpikir kreatif tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, kemudian dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan kegiatan secara runtut dengan melihat dari berbagai sudut permasalahan dalam upaya mencapai pemecahannya. Hal ini diharapkan mampu menarik perhatian dan respon siswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan persoalan yang ada. Model ini juga lebih relevan jika harus disandingkan dengan kejadian-kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti pemanfaatan energi.

Jadi materi yang dipelajari akan lebih mudah untuk dipahami siswa jika dikaitkan dengan kejadian nyata.

Penggunaan model ini juga memberikan sebuah manfaat diantaranya dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah, serta dapat mengambil keputusan secara obyektif dan lebih rasional, kemudian model ini juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi siswa terhadap orang lain serta rasa hari-hati dalam mengemukakan pendapat. Model ini mampu memberikan pengalaman proses yang menarik dalam diri siswa. (Shoimin, 2014 : 137)

Tidak hanya menggunakan model, peneliti juga menggunakan media yang dapat menunjang keberhasilan yang hendak dicapai yaitu media *mind mapping*. *Mind mapping* adalah suatu teknik penyusunan catatan yang mana akan lebih membantu seseorang dalam menggunakan seluruh potensi otaknya agar lebih maksimal. Caranya, dengan menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Metode ini akan mempermudah seseorang dalam memahami informasi yang akan diserap oleh otak. (Puspita, 2012).

Alasan peneliti menggabungkan model pembelajaran *problem solving* dengan *mind mapping* adalah dapat memberikan pengaruh lebih baik terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa karena dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan *mind mapping* dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi manfaat energi. Pada pembelajaran ini, siswa diarahkan melakukan penyelidikan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Siswa menganalisis,

mendefinisikan masalah, mengumpulkan informasi, mengumpulkan referensi, sampai dengan merumuskan kesimpulan. Hal ini mampu membiasakan siswa untuk berpikir terlebih dahulu sebelum memecahkan masalah, bukan menerima penjelasan lalu berpikir.

Jadi berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan dengan memilih judul **“Pengaruh model pembelajaran *problem solving* berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep energi pada siswa kelas IV SDN 2 Sukorejo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian dan latar belakang yang mendasar dalam suatu penelitian ilmiah, rumusan masalah sangatlah penting. Rumusan masalah akan mempermudah dalam melakukan penelitian, mencari jawaban yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang akan penulis jadikan rumusan masalah dalam pembuatan proposal dan selanjutnya dapat diberikan pemecahan masalah berdasarkan pengalaman peneliti, serta dapat teori-teori yang ada. Rumusan masalah itu sendiri, adalah :

- 1.2.1 Adakah perbedaan model pembelajaran *problem solving* berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep energi pada siswa kelas IV SDN 02 Sukorejo?

1.2.2 Adakah pengaruh model pembelajaran *problem solving* berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep energi pada siswa kelas IV SDN 02 Sukorejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diungkapkan peneliti, peneliti mempunyai sebuah tujuan yang diharapkan. Beberapa tujuan yang menjadi acuan peneliti dari penyusunan proposal ini adalah peneliti berharap agar dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya, diantaranya :

1.3.1 Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *problem solving* berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep energi pada siswa kelas IV SDN 02 Sukorejo.

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep energi pada siswa kelas IV SDN 02 Sukorejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *problem solving* berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep energi pada siswa kelas IV SDN 02 Sukorejo, diperoleh manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

1.4.1.1 Dapat memperdalam pengetahuan serta informasi bagi pembaca tentang pemahaman konsep siswa kelas IV dalam memahami

pembelajaran IPA tentang manfaat energi dengan model pembelajaran yang sesuai.

1.4.1.2 Menambah pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa kelas IV dalam memahami pembelajaran IPA tentang pemanfaatan energi melalui model pembelajaran *problem solving*.

1.4.1.3 Untuk melatih peneliti dalam menuangkan pikiran dan pendapatnya dengan bahasa dan tulisan yang tepat secara deskriptif serta dapat dipertanggungjawabkan.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1.4.2.1 Diharapkan mampu menjadi masukan, gambaran serta penjelasan untuk pembaca dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam suatu pelajaran khususnya materi IPA tentang pemanfaatan energi.

1.4.2.2 Diharapkan mampu menjadi bahan masukan atau referensi untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran.

1.4.2.3 Penelitian ini dapat menjadi sebuah wacana yang dapat menambah pengetahuan, dan juga sebagai bahan pengembangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan atau Instansi, Universitas Ngudi Waluyo.